

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tension-type headache (TTH) merupakan bentuk sakit kepala yang paling umum dan yang paling sering dijumpai merupakan kelainan neurologis yang ditandai dengan adanya serangan sakit kepala ringan sampai sedang biasanya dengan gejala tertekan atau tegang yang timbul pada kedua sisi dahi hingga ke belakang kepala, derajatnya bisa sampai sedang dan biasanya tidak memburuk dengan aktivitas fisik. TTH ini menjadi salah satu tipe sakit kepala yang berulang sehingga dibagi menjadi *episodic* dan *chronic* menurut *International Headache Society* (IHS). Gejala dari TTH merupakan gejala yang timbul yang diakibatkan oleh gangguan fisiologi tubuh seperti rasa cemas, harapan, dan depresi. Berdasarkan faktor resiko terjadinya TTH, pendidikan kedokteran merupakan salah satu sarana pendidikan dengan tingkat prevalensi TTH yang cukup tinggi ini disebabkan beban akademik yang berat dan juga tingkat stress tinggi yang dapat memicu timbulnya kelelahan, kecemasan.^{1,3}

Secara global penderita *Tension-type headache* 20,8% yang terjadi pada semua usia. WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa *Tension-type headache* yang *episodic* terjadi pada lebih dari 70% di beberapa populasi, sedangkan *Tension-type headache chronic* yang berpengaruh pada 1-3% orang dewasa. Rata-rata yang paling sering pada usia 20-30 tahun dan terjadi terutama pada 88% wanita dan 69% pada pria.⁽²⁾ Penelitian di Indonesia yang dilakukan di poliklinik bagian neurologi FK USU/ RS H Adam Malik Medan, menyimpulkan bahwa penderita TTH mencapai 78% sedangkan di bagian neurologi FK UNPAD/ RS Hasan Sadikin mencapai 65%. Prevalensi kecemasan, stress dan depresi pada mahasiswa kedokteran secara berurutan masing-masing sebesar 52,1%, 33,7% dan 37,6%, didapatkan bahwa kecemasan merupakan yang paling banyak dialami mahasiswa kedokteran, Gangguan mental emosional ini dapat meningkatkan resiko timbulnya gejala fisik seperti *Tension-type headache*. Kecemasan dan *Tension-type headache* (TTH) diketahui bahwa memiliki asosiasi yang signifikan. Kecemasan menggambarkan kondisi psikis yang berupa rasa khawatir yang berlebihan dan sering muncul pada saat kondisi sedang penuh tekanan sedangkan *Tension-type headache* sering

terjadi pada kondisi yang mengalami kelelahan dan ketegangan fisik berlebih. Kecemasan dan TTH sebagai suatu *komorbiditas*, penyakit penyerta yang sering dikaitkan dan juga ditemukan pada kondisi atau situasi lingkungan yang hampir sama, ini diduga bahwa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengakibatkan kecemasan dan TTH hampir sama. Hubungan ini tidak terlepas juga dari karakteristik suatu individu yang mengalami, Jenis kelamin, usia, tempat pekerjaan, dan juga pendidikan merupakan beberapa dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kejadian kecemasan dan TTH.^{3,4,5}

Penelitian sebelumnya I Made Mahardika yang berjudul korelasi kecemasan dengan tension type headache pada mahasiswa fakultas kedokteran menyimpulkan bahwa 73 subyek yang mengalami TTH mayoritas perempuan yaitu 52,1%. Proporsi yang mengalami TTH adalah 57,5% dan yang mengalami kecemasan 61,6% maka disimpulkan bahwa TTH lebih banyak terjadi pada subyek yang mengalami kecemasan 80% yang bermakna positif atau berkorelasi positif. Penelitian Dyah C dari Fakultas Kedokteran Universitas Udayana kecemasan lebih banyak diderita mahasiswa baru, tuntutan belajar mahasiswa meliputi tanggung jawab dalam mengikuti blok, kegiatan ekstrakurikuler, persaingan antar mahasiswa dan beradaptasi cara belajar baru, yakni *Student Centre Learning (SCL)* yang dimana mahasiswa diharuskan belajar mandiri dan harus mencapai target pembelajaran setiap bloknnya, demikian pula pada penelitian di Universitas Hasanuddin yang dilakukan oleh Ririn, kecemasan lebih banyak dialami oleh mahasiswa kedokteran tahun pertama, pada penelitian tersebut dilakukan terhadap 73 mahasiswa hasil kecemasan ditemukan pada 45 mahasiswa, dan TTH ditemukan pada 42 mahasiswa.^{4,6,7}

Mahasiswa akhir juga diketahui memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tahun pertama pada penelitian multisenter menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat kecemasan 30% lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tahun pertama.⁸ Didapatkan mahasiswa tingkat akhir secara keseluruhan sebanyak 57,6% mengalami depresi sedang hingga sangat berat, 74% mahasiswa mengalami kecemasan sedang hingga sangat berat, dan 57,7% mahasiswa mengalami stres sedang hingga sangat berat sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok mahasiswa akhir memiliki risiko kecemasan yang perlu diteliti lebih jauh.⁸

Di Indonesia belum ada penelitian yang sudah terpublikasi secara luas yang membahas hubungan kecemasan dengan terjadinya TTH *infrequent* terhadap mahasiswa

akhir sedangkan pada literatur hanya menilai kecemasan dengan TTH antara mahasiswa awal saja sedangkan kecemasan tidak hanya meningkat pada mahasiswa tingkat awal tetapi mahasiswa akhir kecemasan juga meningkat pada Fakultas Kedokteran ini merupakan salah satu program studi sarjana dengan adanya tuntutan akademik dialami mahasiswa kedokteran sehingga kondisi ini sering dilaporkan sebagai alasan cukup tingginya TTH dikalangan mahasiswa kedokteran ini konsisten ditemukan di sebagian besar Pendidikan kedokteran di dunia. TTH ini juga sering terjadi pada umur 20 -30 tahun dan yang lebih sering TTH tipe *infrequent*.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terkait hubungan kecemasan dengan kejadian *Tension-type headache infrequent* mahasiswa preklinik tingkat akhir Fakultas Kedokteran di Universitas Swadaya Gunung Jati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana hubungan kecemasan dengan kejadian *Tension-type headache infrequent* pada mahasiswa preklinik tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kejadian *Tension-type headache infrequent*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kejadian kecemasan pada mahasiswa preklinik tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati
2. Mengetahui kejadian TTH pada mahasiswa preklinik tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati
3. Menganalisis hubungan kecemasan dengan kejadian *Tension-type headache infrequent* pada mahasiswa preklinik tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Sebagai sumber bahan atau data bagi peneliti masa depan, serta bahan yang dipertimbangkan untuk digunakan dalam pengembangan penelitian ilmu yang sejenis atau berkaitan.

1.4.2 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan dan bahan masukan serta pengetahuan tentang hubungan kecemasan dengan kejadian *Tension-type headache infrequent* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi terhadap pengetahuan, memperluas wawasan dan memperkecil tingkat kecemasan dalam upaya mencegah *Tension-type headache infrequent*.

1.4.4 Manfaat Untuk Peneliti

Sebagai media untuk menambah ilmu atau wawasan, kompetensi, dan pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan penelitian Kesehatan terkait tingkat kecemasan dengan kejadian *Tension-type headache infrequent* mahasiswa preklinik tingkat akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

1.5 Orisinalitas Penelitian Yang Terkait

Tabel 1 Orisinalitas penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Tony Hermawan 2016. ¹⁸	Faktor-faktor yang memengaruhi <i>Tension-type headache</i> episodic pada mahasiswa kedokteran	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian bahwa didapatkan 60 subyek yang mayoritas perempuan 55% dan mengalami TTH episodic (76,7%) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara stress terhadap TTH episodic, namun terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin perempuan dengan TTH episodic. ¹⁸

Alfiandi Abrianto Wijaya 2019. ³	Hubungan kecemasan dengan Nyeri Kepala Tipe Tegang Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Sriwijaya Angkatan 2013	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan pada Hasil uji <i>Chi Square</i> menunjukkan hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan Nyeri Kepala Tipe Tegang ($p=0,030$). Terdapat hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan nyeri kepala tipe tegang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Angkatan 2013. ³
Nurul Hidayah 2018. ²	Korelasi tingkat kecemasan dengan <i>Tension-type headache</i>	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis didapatkan hubungan bermakna ($p < 0,001$) dengan koefisien korelasi sedang dan arah korelasi positif ($r=0,481$). Terdapat korelasi tingkat kecemasan dengan TTH dan semakin tinggi kecemasan semakin berat pula gejala TTH yang dialami. ²
Dian Pertiwi Alty 2020 ⁶	Korelasi kecemasan dengan <i>Tension-type headace</i> pada mahasiswa kedokteran Angkatan 2019 di Universitas Andalas	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan yaitu hubungan antar variabel tersebut dengan menggunakan uji <i>spearman rho</i> . Hasil analisis univariat menunjukkan Sebagian besar responden adalah perempuan (69,9%). Kecemasan yang terbanyak adalah kecemasan ringan (57%). Jenis TTH terbanyak adalah tipe infrequent (62%). Hasil analisis bivariat menunjukkan sebanyak 8 sampel (34,8%) yang mengalami kecemasan sedang-berat mengalami TTH jenis infrequent dan pada sampel yang mengalami kecemasan ringan didapatkan pula mengalami TTH infrequent sebanyak 41 sampel (73,2%). Dan pada penelitian ini terdapat adanya korelasi positif antara kecemasan dan TTH ($R=0,327 P=0,003$). ⁶
I Made Mahardika Yasa	korelasi kecemasan dengan <i>Tension-type headache</i> pada	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian digunakan uji lambda untuk menentukan korelasi, didapatkan terdapat

2016. ⁴	mahasiswa Kedokteran	Fakultas	73 subyek dengan rata-rata usia 19,36±0,67 tahun dan mayoritas perempuan 52,1%. Didapatkan proporsi subyek yang mengalami TTH adalah 57,5% dan yang mengalami kecemasan adalah 61,6%. Didapatkan TTH lebih banyak terjadi pada subyek yang mengalami kecemasan (80%) yang bermakna secara statistik ($p=0,001$) dengan korelasi positif sedang ($r=0,516$). ⁴
--------------------	-------------------------	----------	--

Pada penelitian ini akan membahas tentang hubungan kecemasan dengan kejadian *Tension-type headache* mahasiswa Preklinik tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Metode penelitian yang digunakan yaitu desain *cross sectional*. Sedangkan untuk perbedaan yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu

1. Penelitian Tony Hermawan (2016) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *Tension-type headache* pada mahasiswa kedokteran. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini faktor psikologis yang paling berpengaruh seperti kecemasan, pada mahasiswa kedokteran tingkat akhir kecemasan juga meningkat.
2. Penelitian Alfiandi Abrianto Wijaya (2019) dengan judul Hubungan kecemasan dengan Nyeri Kepala Tipe Tegang Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Sriwijaya Angkatan 2013. Perbedaan dengan penelitian ini adalah cara menilai tingkat kecemasan penelitian Alfiandi memakai *Hamilton rating scale for anxiety (HARS)* sedangkan penelitian ini akan menilai dengan menggunakan DASS (*Depresi Anxiety Stress Scale*), juga memakai sampel mahasiswa preklinik tingkat akhir yang dimana kecemasan juga meningkat.
3. Penelitian Nurul Hidayah (2018) dengan judul Korelasi tingkat kecemasan dengan *Tension-type headache*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jenis kuesioner yang dipakai untuk menilai kecemasan, dan memakai sampel mahasiswa preklinik tingkat akhir yang dimana kecemasan juga meningkat.
4. Penelitian Dian Pertiwi Alty (2020) dengan judul Korelasi kecemasan dengan *Tension-type headace* pada mahasiswa kedokteran Angkatan 2019 di Universitas Andalas. Perbedaan dengan penelitian Dian Pertiwi memakai jenis kuesioner *Hamilton rating scale*

for anxiety untuk menilai tingkat kecemasan, dan memakai sampel mahasiswa preklinik tingkat akhir yang dimana kecemasan juga meningkat.

5. Penelitian I Made Mahardika Yasa (2016) dengan judul korelasi kecemasan dengan *Tension-type headache* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Perbedaan dengan penelitian ini memakai kuesioner jenis DASS (*Depresi Anxiety Stress Scale* untuk menilai kecemasan juga memakai uji *chi square* juga memakai sampel mahasiswa preklinik tingkat akhir yang dimana kecemasan juga meningkat.

